

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang diuji pada data penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang distribusi variabel yang akan diuji linieritas dan hipotesisnya setelah uji asumsi.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang diuji pada data penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data yang telah didapatkan normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap skala dukungan sosial diperoleh nilai K-S Z = 0,826 dengan nilai P sebesar 0,502 ($p > 0,05$). Sedangkan, hasil uji normalitas terhadap skala kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding diperoleh nilai K-S Z = 0,454 dengan nilai P sebesar 0,986 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data skala dukungan sosial dan kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding berdistribusi normal.

5.1.2. Uji Linearitas

Uji linear yang diuji pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antar variabel, yaitu; variabel terikat dan variabel tergantung. Uji linear yang digunakan adalah uji F, yaitu variabel terikat dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linear apabila nilai $p < 0,05$.

Hasil uji linear variabel dukungan sosial dengan kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai $F_{linear} = 23,103$ dengan nilai P sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding.

5.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi diperoleh nilai yaitu $r_{xy} = 0,642$ dengan P sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding. Artinya, semakin banyak dukungan sosial yang diterima seorang atlet dari orang lain, semakin mereka akan merasa percaya diri dalam bertanding. Namun, kurangnya dukungan sosial memiliki efek negatif pada kepercayaan diri seorang atlet bulutangkis dalam bertanding. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis antara variabel dukungan sosial dengan kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding, didapatkan ada hubungan positif yang signifikan antar kedua variabel tersebut yaitu nilai $r_{xy} = 0,642$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Artinya, semakin banyak dukungan sosial yang diterima seorang atlet dari orang lain, semakin mereka akan merasa percaya diri dalam bertanding. Namun, kurangnya dukungan sosial memiliki efek negatif pada kepercayaan diri seorang atlet bulutangkis dalam bertanding. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Sakti & Rozali, 2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olahraga taekwondo dalam berprestasi. Artinya semakin banyak dukungan sosial yang diberikan pada atlet taekwondo, maka semakin percaya diri mereka dalam kinerjanya untuk meraih prestasi. Atlet yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan memiliki sikap percaya diri yang tercermin pada sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, menjadi diri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk melihat diri mereka secara positif (Winata, Yusri, & Syahniar, 2017). Inilah yang membuat seorang atlet bulutangkis akan berhasil mencapai prestasi dan dengan demikian akan menimbulkan kepercayaan diri.

Hasil yang telah diperoleh diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Hapsari & Primastuti, 2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan sosial. Menurut penelitian lain, kepercayaan diri seorang atlet meningkat ketika mereka dikelilingi oleh individu dari lingkungan sosial yang mendukung (Freeman, Coffe, & Rees, 2011). Artinya, untuk membangun kepercayaan diri seorang individu khususnya atlet dibutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sosial yang mendukung seperti orang tua, pelatih, dan teman sebaya. Keberadaan dan dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan pelatih dapat membuat atlet merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pertandingan.

Berdasarkan hasil analisis data uji T variabel dukungan sosial antara atlet PB Arista dengan PB Bara Remaja diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,944 dengan dasar keputusan ($p < 0,05$). Artinya, tidak ada perbedaan dukungan sosial yang diberikan pada atlet PB Arista dengan PB Bara Remaja

yang berarti atlet dari kedua klub bulutangkis tersebut menerima dukungan sosial yang sama. Sedangkan, hasil analisis data uji T variabel kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding antara atlet PB Arista dengan PB Bara Remaja diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,807. Artinya, tidak ada perbedaan kepercayaan diri pada atlet PB Arista dan PB Bara Remaja pada saat bertanding.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat sumbangan efektif dari dukungan sosial sebesar 41,5%. Hal ini memiliki arti bahwa dukungan sosial cukup mempengaruhi adanya kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding, sedangkan faktor-faktor lain seperti konsep diri, harga diri, pendidikan, kondisi fisik memiliki pengaruh terhadap adanya kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding sebesar 58,5% (100%-41,5%).

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap variabel kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding diketahui bahwa mean empirik (ME) sebesar 58,57 dengan mean hipotetik (MH) sebesar 55 dan standar deviasi (SD) sebesar 11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding termasuk dalam kategori cukup tinggi yang artinya subjek memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi pada saat bertanding. Atlet bulutangkis yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi pada saat bertanding dapat dikatakan bahwa mereka telah memenuhi ciri-ciri dari kepercayaan diri. Ciri-ciri tersebut adalah keyakinan akan kemampuan dalam diri, optimis, bersikap objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap variabel dukungan sosial diketahui bahwa nilai mean empirik (ME) sebesar 52,60 dengan mean hipotetik (MH) sebesar 52,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dukungan sosial yang diterima atlet termasuk dalam kategori

cukup tinggi. Atlet bulutangkis yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup tinggi dapat dikatakan bahwa mereka telah mendapatkan cukup banyak dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif serta dukungan penghargaan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Penelitian ini awalnya menduga bahwa atlet bulutangkis memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah pada saat bertanding, namun setelah dilakukan penelitian pada 35 atlet dari PB Arista dan PB Bara Remaja diketahui bahwa rata-rata atlet bulutangkis tersebut memiliki kepercayaan diri pada taraf yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang sekitar seperti orang tua, pelatih dan teman sebaya yang juga berada pada taraf yang cukup tinggi.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu;

1. Penelitian dilakukan menggunakan *try out* terpakai sehingga data yang digunakan merupakan hasil dari *try out* yang juga merupakan data penelitian sehingga item-item yang tidak valid ikut dikerjakan oleh subjek penelitian dan memungkinkan dapat mencemari hasil penelitian.
2. Terdapat 12 subjek yang mengisi kuesioner melalui *google form* sehingga membuat subjek tidak dapat bertanya jika terdapat pertanyaan yang kurang paham.
3. Pengisian angket pada beberapa subjek dilakukan setelah berlatih dan memungkinkan atlet kurang konsentrasi dalam mengisi karena capek dan ingin segera pulang.
4. Beberapa atlet masih terpengaruh orang lain dalam mengisi angket.

5. Dalam latar belakang dituliskan bahwa ada permasalahan tentang rendahnya kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding, namun dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri atlet bulutangkis dalam bertanding tersebut dikategorikan cukup tinggi, hal ini dikarenakan wawancara yang dilakukan peneliti kepada atlet PB Arista dan atlet PB Bara Remaja dilakukan pada tahun 2021, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022, sehingga memungkinkan dampak positif terjadi, terutama dalam hal dukungan sosial yang diterima sehingga kepercayaan diri atlet pada saat bertanding meningkat.

